

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah lebih memfokuskan pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Sejak tahun 2010, pemerintah sudah menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Implementasi pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran, dan pengelolaan mata pelajaran. Salah satu nilai yang terdapat dalam nilai pendidikan karakter adalah nilai toleransi. Dalam KBBI edisi V, toleran adalah bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Isu keberagaman di Indonesia pernah mendapatkan sorotan di media. Kasus-kasus seperti kerusuhan umat beragama di antara beberapa kelompok sering muncul. Kasus seperti ini bisa muncul karena intoleransi. Maka dari itu, pendidikan harus mampu memberikan pengertian toleransi kehidupan berbangsa dan yang paling penting adalah menanamkan rasa kebersamaan dalam masyarakat yang majemuk. Misalnya dalam konflik sosial yang menyangkut perihal agama. Agama menjadi salah satu keragaman dalam kehidupan berbudaya dan bermasyarakat. Konflik yang terjadi dalam kehidupan beragama dapat terjadi karena hal-hal yang menyangkut perihal keagamaan adalah hal yang sangat sensitif. Contoh beberapa kasus yang pernah terjadi di Indonesia mengenai konflik agama seperti kasus di Tasikmalaya (1996), Ketapang (1999), Poso (1999), Sambas (1999), Temanggung (2010) dan Ambon (1999, 2011), bukti

tersebut menunjukkan sensitivitasnya isu-isu keagamaan. Penyebab dalam terjadinya sikap intoleran bukan hanya pada faktor keagamaan saja, bisa juga dari faktor politik, sosial, ekonomi dan budaya. Selaku bangsa yang majemuk, seluruh warga negara Indonesia harus mampu menjaga keberagaman dan memelihara rasa saling menghargai dan saling menghormati. Perbedaan yang terdapat di sekitar kita harus dijadikan sebagai pemersatu dan memperkuat bangsa. Nilai toleransi selaku pendidikan karakter yang diimplementasikan langsung oleh pemerintah ke dalam pendidikan mestinya menjadi salah satu hal yang patut diperhatikan. Dalam pembelajaran di Indonesia untuk tingkat sekolah dasar hingga menengah adalah melalui buku ajar. Wacana ekspositorik yang terdapat dalam buku ajar harus memberikan kontribusi yang baik dalam penanaman nilai-nilai tersebut.

Apa yang dibaca dapat mempengaruhi pikiran. Dalam konteks bacaan di sekolah, buku teks hadir untuk memberikan sumber informasi dan pengetahuan. Buku teks di sekolah termasuk ke dalam wacana ekspositorik. Menurut Kridalaksana (2008, hlm. 259) wacana merupakan satuan bahasa paling lengkap dalam hierarki gramatikal dan merupakan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan. Wacana mengandung pesan yang disampaikan kepada pembacanya. Wacana juga menjadi sarana komunikasi bagi manusia. Menurut Malini (2016, hlm. 13) wacana adalah penggunaan bahasa sebagai suatu praktik sosial yang disampaikan secara lisan.

Hal ini merupakan kaitan antara hubungan wacana dengan pendekatan komunikatif yang memiliki wujud penguasaan pengetahuan tata bahasa, pengetahuan tentang arti dan pengetahuan memakai bahasa. Lebih lanjut dalam analisis wacana, bahasa yang dikaji dalam wacana tidak terbatas hanya pada bahasa tulis, tetapi termasuk juga bahasa lisan dan bahasa nonverbal seperti gerak, objek, suara dan lainnya. Analisis wacana digunakan untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dari suatu wacana. Wacana sangat erat kaitannya dengan kehidupan lingkungan sosial.

Wacana dapat menyatakan realitas sosial yang ada di dalam suatu lingkungan. Pemahaman pengalaman pada suatu wacana akan mempengaruhi proses penerimaan informasi oleh seseorang.

Menurut Tarigan (1986, hlm. 13) buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah maupun di perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran. Buku tematik terpadu di sekolah dasar menjabarkan proses pembelajaran yang membantu siswa mencapai setiap kompetensi yang diharapkan melalui pembelajaran aktif, kreatif, menantang, dan bermakna serta mendorong mereka untuk berpikir kritis berlandaskan kepada nilai-nilai luhur. Pada buku teks kelas IV "*indahnyanya kebersamaan*" tema 1, mengangkat keanekaragaman suku bangsa, budaya, agama, dan adat Indonesia. Hal ini mengajarkan pada pembaca bahwa Indonesia memiliki suku dan budaya yang sangat banyak. Selain itu, dalam hal ini kita selaku bangsa Indonesia harus mempunyai jiwa kebersamaan, persatuan di dalam perbedaan yang selama ini kita lihat. Berbagai teks yang muncul dalam teks ini mengedepankan unsur keanekaragaman suku dan budaya untuk menciptakan kesan mendidik siswa dalam berbudaya.

Buku teks tematik tema 1 "*indahnyanya kebersamaan*" kelas IV sekolah dasar adalah buku yang diterbitkan oleh Permendikbud sebagai bahan ajar untuk penunjang pembelajaran kurikulum 2013 edisi revisi. Buku ini merupakan buku tematik yang merangkum seluruh pelajaran (kecuali matematika dan PJOK). Buku ini terdiri atas tiga subtema dengan jumlah halaman sebanyak 202 halaman. Saat ini permasalahan buku sekolah sebagai sumber belajar sangat kompleks. Beberapa yang pernah menjadi sorotan publik dan media adalah mengenai muatan-muatan yang kurang tepat untuk tingkatan pelajar. Muatan-muatan berbau pornografi, keagamaan, dan paham radikal. Penelitian ini meninjau bagaimana konsep toleransi dikemas dalam buku "*indahnyanya kebersamaan*"

Menganalisis wacana dalam buku teks merupakan upaya untuk menilai dan mengevaluasi muatan yang terkandung dalam buku teks tersebut. Pada pembelajaran bahasa, wacana menjadi objek penting. Setiap kata yang disusun bukan hanya hadir sebagai tulisan yang memenuhi halaman buku saja, tapi harus memiliki nilai informasi yang disampaikan kepada pembaca. Selanjutnya dalam pembelajaran wacana, menurut Anshori (2017, hlm. 257) Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar kelas I-VI di antaranya memiliki kepedulian, rasa percaya diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Mengenal konteks budaya dan konteks sosial, mengenal bentuk dan ciri teks, menganalisis informasi, menyajikan berbagai teks sederhana, dan menyusun berbagai teks sederhana.

Dalam analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*), wacana di sini tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Pada akhirnya analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks yang dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis di sini sedikit berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi menghubungkan dengan konteks. Konteks di sini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan. Selama ini analisis wacana kritis sering digunakan untuk menganalisis wacana dalam media. Jarang sekali perangkat analisis wacana digunakan untuk menganalisis wacana ekspositorik, misalnya buku teks. Maka dari itu, peneliti menggunakan perangkat analisis wacana kritis dalam mengkaji buku teks. Hal semacam ini perlu dilakukan untuk mengkritisi konten dalam wacana ekspositorik, khususnya buku teks.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini misalnya kajian yang telah dilakukan Hermawan (2013) yang memberikan gambaran mengenai identifikasi wacana yang menampilkan bahasa dan semiotik pada buku ajar Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menjelaskan multimodal sebagai sebuah prosedur analisis yang harus

digunakan untuk menganalisis teks yang menggunakan lebih dari satu semiotik mode. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa ilustrasi yang ditampilkan dalam buku teks tersebut memiliki muatan ideologi yang berasumsi bahwa pria memiliki tingkat dominasi yang lebih terhadap wanita.

Puspita dkk. (2013) penelitian tersebut berusaha mengidentifikasi nilai kejujuran pada teks drama yang terdapat dalam buku teks sekolah. Analisis penelitiannya menggunakan teori AWK Teun A. van Dijk. Kemudian dari hasil penelitian banyak ditemukan pesan kejujuran dalam teks drama. Selain itu, ditemukan nilai sosial budaya yaitu ajaran agama dan hukum adat yang kemungkinan mempengaruhi produksi teks. Kejujuran yang diajarkan sebagian besar berkaitan dengan konsep menjaga amanah.

Dengan adanya beberapa hal yang esensial dalam latar belakang meliputi pendidikan, buku teks, wacana ekspositorik, nilai toleransi, isu-isu yang menyangkut keberagaman di Indonesia dan bagaimana implikasinya terhadap perwujudan dalam. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk mengkaji nilai toleransi salah satu Buku teks tematik tema 1 “indahnyanya kebersamaan” kelas IV sekolah dasar yang menjadi bahan ajar di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah pokok yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep nilai toleransi dimunculkan dalam wacana Buku teks tematik tema 1 “indahnyanya kebersamaan” kelas IV sekolah dasar. Dalam praktik penelitian, masalah pokok tersebut dipandu oleh pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur makro wacana pada buku teks tematik tema 1 “indahnyanya kebersamaan” kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana superstruktur wacana dalam buku teks tematik tema 1 “indahnyanya kebersamaan” kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimana struktur mikro wacana dalam buku teks tematik tema 1 “indahnyanya kebersamaan” kelas IV sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai toleransi dalam Buku teks tematik tema 1 “indahnyanya kebersamaan” kelas IV sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan itu, hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini mencakup pokok-pokok sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur makro dalam Buku teks tematik tema 1 “indahnyanya kebersamaan” kelas IV sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan superstruktur wacana dalam Buku teks tematik tema 1 “indahnyanya kebersamaan” kelas IV sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan struktur mikro dalam Buku teks tematik tema 1 “indahnyanya kebersamaan” kelas IV sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangsih atau referensi bagi perkembangan kajian wacana pada jenis wacana ekspositorik. Selanjutnya untuk memperkaya dan memperluas topik penelitian dalam bidang bahasa, khususnya analisis wacana kritis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah agar masyarakat, terutama orang-orang yang hidup dalam lingkungan pendidikan lebih kritis terhadap bacaan yang dijadikan bahan ajar siswa dan guru. Kritis di sini berupaya untuk memberikan penafsiran yang positif terhadap bacaan sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Bagi penulis buku, agar lebih cermat dan memperhatikan konten yang sesuai dengan jenjang

pendidikan siswa, apa lagi dengan topik keberagaman budaya, suku, dan agama yang kemungkinan sensitif. Selain itu, penelitian ini memberikan kritik dan penilaian terhadap isi buku. Bagi penelaah buku, supaya hal-hal yang harus diperhatikan dalam menelaah suatu bacaan tidak hanya melihat dari dalam buku saja tapi juga hal-hal yang berada di luar buku. Hal ini untuk mengoreksi konten yang dimuat dalam buku teks apakah sudah sesuai atau tidak dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dalam skripsi, mulai dari bab I sampai bab V. Berikut sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab I pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah. Menjelaskan urgensi dalam penelitian di hadapan dengan penelitian terdahulu. Selanjutnya hal yang dipaparkan dalam latar belakang di susun suatu rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

Bab II Tinjauan Pustaka berisi teori-teori utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Bab III metode penelitian berisi tentang metode penelitian yang meliputi desain penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

Bab IV temuan dan pembahasan berisi mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

Bab V simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.